

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO**

**MUHAMMAD EDWIN FAUSI Y**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD EDWIN FAUSI Y**

**A111 12 007**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO


Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD EDWIN FAUSI Y**  
**A111 12 007**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi


Makassar, 21 Februari 2017

Pembimbing I



Dr. Hj. Fatmawati, SE., M.Si  
NIP 19640106 198803 2 001

Pembimbing II



Dr. Sabir, SE., M.Si  
NIP 19740715 200212 1 003

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D  
NIP 19610806 198903 1 004

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO

Disusun dan diajukan oleh  
**MUHAMMAD EDWIN FAUSI Y**  
**A111 12 007**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
Pada tanggal **21 FEBRUARI 2017** dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dr.Hj. Fatmawati, SE.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Sabir, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Sultan Suhab, SE.,M.Si	Anggota	4. 
5.	Drs. Bakhtiar Mustari,M.Si	Anggota	5. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D  
NIP 19610806 198903 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Edwin Fausi Y

NIM : A111 12 007

Departemen/Program Studi : ILMU EKONOMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 Februari 2017  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Edwin Fausi Y

## PRAKATA



*-Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh-*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN JENEPONTO” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orangtua ku tersayang dan tercinta, Muh. Yuritto dan Muliati Hab yang telah banyak mendoakan, mendidik dan membesarkan saya dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang tanpa ujung yang begitu besar dan nyata. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, menjaga dan memberikan

kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semua hal yang begitu sangat berarti yang telah dilakukan oleh beliau. kepada Antoku H. Andi Bilu Saung dan Hj. Sungguh, beliau yang selama ini memberikan nasehat, terima kasih atas kasih sayang dan doa yang selama ini Anto berikan, semoga Allah memberikan umur yang panjang dan melihat cucumu ini sukses dan menikah. Ucapan terimakasih juga peneliti berikan kepada:

- ❖ Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
- ❖ Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE., M.S., AK., C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof. Khaerani, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Dr. Kartini, SE., M.Si., AK selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., M.A. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- ❖ Bapak Drs. Muh. Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Bapak Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si selaku Sekertaris Departemen Ilmu Ekonomi Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
- ❖ Ibu Dr. Hj. Fatmawati, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Sabir ,SE., M.Si selaku dosen pembimbing II. Terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

- ❖ Ibu Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani SE., M.Si, Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si, dan Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si selaku dosen penguji. Terimakasih sudah memberikan motivasi dan saran bagi peneliti untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bapak Prof. Dr. I Made Benyamin S, M.Ec selaku penasihat akademik peneliti yang juga berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unhas.
- ❖ Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
- ❖ Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Ibu Saharibulan, Ibu Ida, Ibu Susi, Pak Parman, Pak Bur, Pak Sapar, Pak Umar, Pak Akbar, dan Pak Budi, yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi.
- ❖ Kepada seluruh responden dalam penelitian ini, seluruh petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto yang telah membantu dalam melengkapi kuesioner sebagai data dalam penelitian
- ❖ Kepada Om Evan yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat dalam menjalani hidup ini hehe, Tante Dian dan Alusu baik hati yang selama ini sudah menganggap saya seperti anak sendiri☺



- ❖ Kepada Adik-adik dan Sepupu-sepupu Hab tersayang teman main dan berkelahi semasa kecil sampai sekarang, Taswin Yuritto semoga juga secepatnya nyusul SE, Gunawan Yuritto semoga bisa semoga bisa lulus masuk polisi, Diki dan Cinta sikembar unyuku cepat besar, Andi Sarah semoga cita-citanya jadi dokter terwujudkan, Taufik Akbar, Andi Nurul, Fachri dan Aan semoga bisa jadi orang sukses kedepannya, terkhusus buat adik sepupu Andi Dhika dan Andi Rafly titipannya ibuu, jangan pernah patah semangat dalam menjalani hidup, semoga sukses kedepannya dek dan membuat ayah dan ibu bangga di sana☺, serta sepupu paling kecil Andi Razqa anak muda kecilku. semoga kita semua sukses kedepannya dan membuat Anto bangga. Aamiin...
- ❖ Saudara-saudara semasa di pesantren yang selalu menyemangati selama penulisan skripsi ini dengan pertanyaan yang sama “kapanko wisuda?” Zulkifli Gazali, Muhammad Akmalabdulsamad, Wahyu Dwi Pabbicara, Muhammad Ridho, Ali Armansyah, Muhammad Akmal, Irwan Munandar, Maulana Saputra, Andi Patunggai, Abdul Rafiq, Hadi Akbar, Nur Ahmad Syahid, dan saudara-saudara silvex lainnya yang tidak sempat di sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuan, support dan doanya, semoga kesuksesan adalah ujung dari segala proses ini. See you on top guys.
- ❖ Kepada sahabat-sahabat tercinta dan tersayang selama masa perkuliahan, teman isi krs dan sekelas tiap semester, teman makan siang, teman kerja tugas serta teman gila2an selama kuliah, jadi kangen masa-masa kuliah☺ Yulia Dwikarti SE sebagai mentor selama ini baik dalam tugas kelas sampai

tugas akhir makasih mbakyul, Andi Alamsyah cepat nyusul SE sobat, Marwaty Depparaga SE sahabat kemana-mana dimana-mana haha, Muhammad Shafwan teman seperjuangan dan sepermalasan selama penyusunan dan akhirnya barengan wisuda, Maria Dinar yes akhirnya kita wisuda bareng, Nuramalina Munawar SE teman paling ribut dan konyol yang ngebet sekali mau dilamar nikah, Diah Meutia SE primadona geng kita pengusaha aspal bau-bau, ajak dong jalan-jalan ke sana, Muh. Asri SE mentor kedua setelah mbayul selama ini , Andi Ananda Nugraha, Ratih Astari Dan Putri Ayu Lestari semoga SE soon guys, Semangat 45!! Terimakasih telah mewarnai hari-hari selama 4 tahun perkuliahan. Semoga pertemanan kita tidak hanya sampai kuliah saja, kira-kira siapa yang menikah duluan diantara kita yah?

- ❖ Kepada sodara/i Qisthi Mardhatillah SE anak ummul teman dari semasa maba yang selalu uruskan krsku, se-pembimbing akademik, sampai pada penulisan skripsi selalu ada membantu makasih qis, Delfira Nurfitri, Olvhiany Beatrix Lopang, Nadratun Ni'mah, Ratna, Muh Akmal dan Achmad Mujaddid serta Kepada teman-teman seperjuangan ESPADA yang tidak sempat di sebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuan, support dan doanya, semoga kesuksesan adalah ujung dari segala proses ini. See you on top guys. semogaa semuanya bisa SE secepatnyaa tanpa terkecuali dan sukses buat kita semuanya, Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.....
- ❖ Teman-teman KKN Gelombang 90 Unhas Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, khususnya Kelurahan Bonto Sunggu yang kurang lebih 2 bulan

seatap tapi serasa tinggal di rumah sendiri, terimakasih atas kebersamaan, kekonyolan dan kesederhanaan selama ber-KKN. Pak kordes yang suka mencuci dan menyanyi di wc Achmad Affandi SE terima kasih atas bantuan dan sarannya selama ini, Fachri Faturrahman anak emasnya ibu posko saudaranya aping, Viand yang menghilang entah kemana setelah penarikan kkn, Putri Nirina SH yang hobinya makan tapi tetap kurus, Rayhanah Firabi SH dato yang selalu ribut dan bertingkah konyol, Yunita ibunda Omar yang baik hati dan tidak sombong, Andi Sarah Sked ibu dokter yang selalu malu, dan Apriliani Kusuma SH cewek logga' mantan PPI.

- ❖ Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ridho dan berkah-Nya atas amalan kita di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin...

*-Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu-*

Makassar, 21 Februari 2017

Muhammad Edwin Fausi Y

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI RUMPUT LAUT KABUPATEN JENEPONTO**

#### ***ANALYSIS OF SEAWEED FARMERS HOUSEHOLD CONSUMPTION EXPENDITURE AT JENEPONTO REGENCY***

Muhammad Edwin Fausi  
Fatmawati  
Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Data yang digunakan adalah data primer dengan 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan kuesioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil analisis Regresi Linear berganda menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga, konsumsi

This research has purpose to analyze and to understand factors that can influence seaweed farmers household consumption expenditure at Jeneponto regency. Independent variabel used for this research is income and the number burden of family. Data used is primary data with 100 respondents. Technique of conectly data is done by interview, observation and questionnaire related to this research. The results of multiple linear regression analysis showed that income and the number of burden of family give positive and significant impact on seaweed farmers household consumption expenditure at Jeneponto regency.

**Keywords:** Income, The number burden of family, consumption

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Pengertian Konsumsi.....	7
2.1.2 Teori Konsumsi.....	8
2.1.2.1 Fungsi Konsumsi Keynes.....	8
2.1.2.2 Fungsi Konsumsi Franco Modigliani.....	11
2.1.2.3 Fungsi Konsumsi Irving Fisher .....	12
2.1.2.4 Fungsi Konsumsi James Duesenberry .....	13
2.1.2.5 Teori Konsumsi Friedman .....	14
2.1.3 Pengertian Konsumsi Rumah Tangga .....	15

2.1.4 Faktor-faktor Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi .....	16
2.1.4.1 Pendapatan .....	16
2.1.4.2 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	17
2.1.4.3 Beberapa Variabel Lain.....	18
2.1.5 Hubungan Antar Variabel.....	21
2.1.5.1 Hubungan Pendapatan Dengan Konsumsi .....	21
2.1.5.2 Hubungan Jumlah Tanggungan Konsumsi.....	22
2.2 Tinjauan Empiris.....	24
2.3 Kerangka Konseptual .....	25
2.4 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	27
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5 Metode Analisis Data .....	29
3.6 Definisi Operasional.....	30
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	33
4.2 Keadaan Penduduk.....	35
4.3 Tingkat Pendidikan dan Kesehatan .....	38
4.5 Karakteristik Responden .....	40
4.6 Hasil Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut Di Kabupaten Jeneponto .....	45
4.7 Analisis dan implikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di kabupaten jeneponto .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Jeneponto Tahun 2012-2014.....	3
4.1 Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jeneponto.....	34
4.2 Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Kecamatan .....	36
4.3 Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013.....	37
4.4 Distribusi Responden Menurut Usia.....	40
4.5 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Rumah Tangga .....	41
4.6 Distribusi Responden Menurut Pendidikan .....	42
4.7 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	43
4.8 Distribusi Responden Menurut Pengeluaran Konsumsi .....	44
4.9 Hasil Estimasi Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Kerangka Konseptual.....	24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Data Responden.....	59
2. Hasil Logaritma Natural kuesiner.....	63
3. Hasil Eviews.....	66
4. Kuesioner Penelitian.....	67
5. Biodata.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang selalu berhubungan dengan konsumsi, apakah itu untuk memenuhi kebutuhan akan makan, kesehatan, pendidikan, hiburan dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya tersebut dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi. Pengeluaran konsumsi melekat kepada setiap orang mulai dari lahir hingga akhir hidupnya, artinya setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Berbagai jenis pilihan barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat untuk dikonsumsi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan dalam rumah tangga. Dalam fungsi utiliti menjelaskan bahwa semakin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Secara garis besar konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (*primer*) dan penunjang (*sekunder*). Yang tergolong kebutuhan primer adalah sandang, pangan dan perumahan. Sedangkan kebutuhan sekunder meliputi kelompok kebutuhan yang tidak selalu menuntut kebutuhan. Masing-masing rumah tangga mempunyai perilaku konsumsi yang berbeda-beda mencakup apa saja yang dikonsumsi, Berapa banyak yang akan dikonsumsi dan bagaimana mengkonsumsinya. Hal yang sangat wajar bila

rumah tangga yang berpendapatan besar akan melakukan konsumsi lebih banyak disbanding dengan yang berpendapatan rendah (Pracoyo, 2005).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat utama dalam penggunaan produk domestik bruto yaitu sekitar 60% dari produk domestik bruto Indonesia tiap tahunnya. Keadaan ini umum terjadi di negara mana saja bahwa konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat utama dalam distribusi penggunaan produk domestik bruto (Suparmoko, 2001).

Menurut Esmawati (2005) Secara umum konsumsi/pengeluaran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi untuk makanan dan konsumsi bukan makanan. Tingkat kebutuhan/ permintaan terhadap kedua kelompok pengeluaran tersebut pada dasarnya berbeda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan lebih didahulukan, sehingga pada masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bahan makanan.

Peningkatan pengeluaran rumah tangga merupakan indikasi adanya peningkatan pendapatan yang dapat diartikan adanya peningkatan pendapatan yang dapat diartikan pula adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Rumah tangga dapat memutuskan satu dari dua pilihan atas pendapatannya: membelanjakan untuk konsumsi atau menyimpannya. Jika rumah tangga memutuskan seberapa banyak di gunakan pada satu penggunaan, secara otomatis ia memutuskan seberapa banyak pada penggunaan lain. Rumah tangga membeli barang yang tidak tahan lama (*non durable*) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan untuk barang tahan lama (*durable*) hanya

sebagai pelengkap atau pendukung sehingga permintaan barang tahan lama lebih volatile disbanding barang tidak tahan lama ( Misbach, 2003).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut karena memiliki panjang pantai  $\pm$  95 km dengan luas 749.79 km<sup>2</sup>. Serta sekitar 7338 rumah tangga yang bekerja sebagai petani rumput laut. Masin-masing rumah tangga memiliki pendapatan dan pengeluaran yang berbeda-beda. Berikut di bawah ini data yang menunjukkan golongan total pengeluaran konsumsi masyarakat kabupaten jeneponto dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.1**  
**Persentase pengeluaran rumah tangga sebulan di Kabupaten Jeneponto tahun 2012-2014.**

<b>Jenis Pengeluaran</b>	<b>2014</b>		<b>2015</b>	
	Rata-rata (Rp)	%	Rata-rata (Rp)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran makanan	264.357	55,94	284.703	55,61
Pengeluaran non makanan	208.207	44,06	227.290	44,39
Pengeluaran rumah tangga	472.564	100,00	511.992	100,00

Hasil survei sosial ekonomi nasional (susenas) 2015.

Dari data di atas dapat dilihat dari besarnya rata-rata pengeluaran rumah tangga, secara umum dapat dikatakan tingkat kesejahteraan masyarakat Jeneponto meningkat. Pada tahun 2014 rata-rata pengeluaran rumah tangga di Jeneponto mencapai Rp. 472.564,-, kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp. 511.992. keanekaragaman pola konsumsi tergantung pola pendapatan rumah tangga, tingkat pendaptan yang berbeda-beda

mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi, hal ini berarti bahwa pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang.

Konsumsi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu tingkat pendapatan, kekayaan, suku bunga dan inflasi ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi, pertama Keynes, menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi adalah pendapatan disposibel, bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat (Arini, 2011)

Petani rumput laut Jeneponto memiliki jumlah tanggungan dalam satu keluarga sekitar 2-6 orang anak. Banyaknya jumlah tanggungan dalam rumah tangga akan mengakibatkan banyaknya pengeluaran. Dengan banyaknya tanggungan dalam rumah tangga pengeluaran konsumsi juga akan lebih besar.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu indikator ekonomi yang menunjukkan kecenderungan semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga semakin berat ekonomi yang harus ditanggung. Hal ini disebabkan biaya konsumsi semakin tinggi sehingga sebagian besar pendapatan keluarga digunakan untuk makan dan memenuhi kebutuhan pokok sehingga sangat kecil kemungkinan dapat menabung. Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Adapun orang yang ditanggung adalah istri, anak, orang tua, saudara dan orang lain yang tinggal serumah atau di luar rumah tetapi menjadi tanggungan kepala keluarga.

Petani rumput laut merupakan profesi yang selalu berhubungan dengan isu peningkatan kesejahteraan, ini menunjukkan bahwa rumah tangga atau para pekerja yang terlibat dalam profesi ini cenderung memiliki pendapatan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang kita ketahui bersama

bahwa jika pendapatan seorang pekerja tinggi maka akan diikuti oleh tingkat konsumsi yang tinggi pula, tetapi pada kenyataannya walaupun pendapatan atau upah seorang buruh rendah tetapi konsumsi yang ia butuhkan jauh lebih besar dari upah yang ia terima, dari hal tersebut ingin lebih jauh diketahui apa sajakah faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi di Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, **“Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni apakah terdapat pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat produksi petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Sebagai suatu pertimbangan untuk pemerintah dalam rangka memberikan bantuan dan apresiasi yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan para petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto
2. Sebagai bahan informasi bagi penduduk untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan selama ini dalam kaitannya dengan pola konsumsi yang dilakukan.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pola konsumsi rumah tangga.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *consumption*. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. (Dumairy, 2004)

Menurut Mankiw (2003) Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*non durable goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama *durable goods* adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, ponsel dan lainnya. Ketiga, jasa (*services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

Fungsi Konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan Mankiw (2003):

Fungsi Konsumsi ialah :  $C = C_0 + cY$ .....(1)

Dimana  $C$  adalah konstanta atau konsumsi rumah tangga ketika pendapatan adalah 0,  $c$  adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal dimana  $0 < c < 1$ , dimana  $C$  adalah konsumsi dan  $Y$  adalah tingkat pendapatan, Ada dua konsep untuk mengetahui sifat hubungan antara pendapatan diaposibel dengan



konsumsi dan pendapatan disposable dengan tabungan yaitu konsep kecenderungan mengkonsumsi dan kecenderungan menabung.

Konsumsi adalah kegiatan dalam memanfaatkan atau menggunakan barang dan jasa. Kegiatan konsumsi atau pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga (*private consumption*). dalam pembahasan ini, difokuskan pada konsumsi rumah tangga yang memiliki porsi terbesar dalam pengeluaran konsumsi total (*agregat*). Mengingat porsinya yang besar, maka konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap stabilitas perekonomian (Putu, 2012).

Sukirno (2007) mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (*final goods*) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Menurutnya, pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

## **2.1.2 Teori Konsumsi**

### **2.1.2.1 Fungsi Konsumsi Keynes**

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual. Pertama dan terpenting Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian

meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang yang miskin.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting. Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut:

$$C = a + bY, \quad a > 0, 0 < b < 1 \quad \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan:

C = konsumsi

Y = pendapatan disposibel

a = konstanta

b = kecenderungan mengkonsumsi marginal (Mankiw, 2003)

Secara singkat di bawah ini beberapa catatan mengenai fungsi konsumsi Keynes:

1. Variabel nyata adalah bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan.

2. Pendapatan yang terjadi disebutkan bahwa pendapatan nasional yang menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi adalah pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*.
3. Pendapatan absolute disebutkan bahwa fungsi konsumsi Keynes variabel pendapatan nasionalnya perlu diinterpretasikan sebagai pendapatan nasional absolut, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya.
4. Bentuk fungsi konsumsi menggunakan fungsi konsumsi dengan bentuk garis lurus. Keynes berpendapat bahwa fungsi konsumsi berbentuk lengkung.

#### **2.1.2.2. Fungsi Konsumsi Franco Modigliani**

Teori dengan hipotesis siklus hidup dikemukakan oleh Franco Modigliani. Franco Modigliani menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat berdasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya.

Karena orang cenderung menerima penghasilan / pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*), orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah.

Selanjutnya Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah

dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga, atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar. Sesungguhnya dalam kenyataan orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka, dan tidak hanya orang yang sudah pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus kehidupan ini akan berarti menekan hasrat konsumsi, menekan koefisien pengganda, dan melindungi perekonomian dari perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, seperti perubahan dalam investasi, ekspor, maupun pengeluaran-pengeluaran lain. (Suparmoko, 2001)

#### **2.1.2.3. Fungsi Konsumsi Irving Fisher**

Irving Fisher mengembangkan model yang digunakan para ekonom untuk menganalisis bagaimana konsumen yang berpandangan ke depan dan rasional membuat pilihan antar waktu yaitu, pilihan yang meliputi periode waktu yang berbeda. Model Fisher menghilangkan hambatan-hambatan yang dihadapi konsumen, preferensi yang mereka miliki dan bagaimana hambatan-hambatan serta preferensi ini bersama-sama menentukan pilihan mereka terhadap konsumsi dan tabungan.

Masyarakat yang rasional akan terus menambah jumlah dan mutu barang atau jasa yang mereka konsumsi. Salah satu alasan mengapa masyarakat mengkonsumsi lebih sedikit dari yang sebenarnya yang diinginkan adalah adanya kendala anggaran. Ketika mereka memutuskan berapa yang akan dikonsumsi saat ini dan berapa yang akan ditabung untuk masa depan, mereka menghadapi apa yang di sebut sebagai *intertemporal budget constraint*.

Model Fisher juga mengasumsikan bahwa konsumen dapat meminjam dan menabung. Kemampuan untuk meminjam memungkinkan konsumsi saat ini

lebih besar daripada pendapatan saat ini. Jika konsumsi meminjam, berarti dia mengkonsumsi sebagian dari pendapatannya nanti pada saat ini. Tetapi pada sebagian orang meminjam merupakan hal yang mustahil.

Analisis tentang kendala meminjam menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat dua fungsi konsumsi. Pada sebagian konsumen, kendala meminjam tidak membatasi, dan konsumsi tergantung pada nilai sekarang dari pendapatan sepanjang hidupnya. Pada sebagian konsumen yang lain, kendala meminjam membatasi fungsi konsumsinya. Jadi pada konsumen yang ingin meminjam tetapi tidak bias, konsumsinya semata-mata ditentukan oleh pendapatannya saat ini. (Herlambang Dkk, 2001).

#### **2.1.2.4. Fungsi Konsumsi James Duesenberry**

Teori lain yang digunakan adalah teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan relatif dari James Duesenberry. Dalam teori ini mempunyai maksud untuk merekonsiliasikan hubungan yang proporsional dan yang tidak proporsional antara konsumsi dan pendapatan dengan maksud agar diperoleh gambaran mengenai alasan sebab-sebab timbulnya perbedaan konsumsi seseorang. Duesenberry menjelaskan ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran seseorang yaitu:

- a) selera rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependen*, artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya (tetangga) dengan kata lain faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi.
- b) pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*, artinya pola pengeluaran pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat pendapatan

mengalami penurunan. Maksudnya adalah pengeluaran konsumsi seseorang dalam jangka pendek dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan relatif. Pendapatan relatif yang dimaksud adalah pendapatan tertinggi yang pernah dicapai seseorang.

Menurut Duesenberry apabila seseorang mengalami kenaikan pendapatan maka dalam jangka pendek tidak langsung menaikkan pengeluaran konsumsinya secara proporsional dengan kenaikan pendapatan, akan tetapi kenaikan pengeluaran konsumsinya lebih lambat karena seseorang lebih memilih untuk menambah jumlah tabungan (*saving*) dan sebaliknya apabila pendapatan turun seseorang tidak mudah terjebak dalam kondisi konsumsi dengan biaya tinggi.

Teori lain juga disampaikan oleh Milton Friedman tentang teori pendapatan permanen, menurut Friedman konsumsi tidak berhubungan dengan pendapatan sekarang tetapi dengan estimasi pendapatan jangka panjang. Sebagian besar orang akan memilih untuk memperhalus pola konsumsi daripada berlebihan sekarang tetapi kekurangan esok hari. Pemikiran untuk memutar pengeluaran konsumsi jangka panjang atau pendapatan rata-rata secara esensi sama dengan teori siklus hidup. Pendapatan permanen adalah kestabilan yang akan tetap dijaga sepanjang hidup dimana tingkat kekayaan dan pendapatan yang dibelanjakan sekarang dan kemudian hari tetap.

#### **2.1.2.5 Teori Konsumsi Friedman**

Teori dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M Friedman. Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah :

• Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan). Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Friedman menganggap pula bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan sementara dengan pendapatan permanen, juga antara konsumsi sementara dengan konsumsi permanen, maupun konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Sehingga MPC dari pendapatan sementara sama dengan nol yang berarti bila konsumen menerima pendapatan sementara yang positif maka tidak akan mempengaruhi konsumsi. Demikian pula bila konsumen menerima pendapatan sementara yang negatif maka tidak akan mengurangi konsumsi (Suparmoko, 2001).

### **2.1.3 Pengertian Konsumsi Rumah Tangga**

Konsumsi rumah tangga adalah kegiatan membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang dan jasa tersebut. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ialah belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mengambil berbagai kebutuhan dalam satu tahun tertentu.

Berbagai jenis pendapatan rumah tangga akan digunakannya untuk dua tujuan, yang *pertama* adalah untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukannya. Dalam perekonomian yang masih rendah tahap perekonomiannya, sebagian besar dari pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju pengeluaran pada makanan dan pakaian tidak lagi menjadi porsi terbesar bagi

pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran lain seperti untuk pendidikan, transportasi, perumahan, dan rekreasi menjadi penting. Selain dibelanjakan, pendapatan yang diterima rumah tangga juga akan ditabung (Sukirno 2007).

Pada hakekatnya manusia atau rumah tangga mempunyai kecenderungan untuk hidup guna mengembangkan bakat dan kehidupan sosialnya. Sebagai konsekuensinya mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya (mengonsumsi), baik pangan maupun non pangan agar dapat hidup layak sesuai dengan harkatnya sebagai anggota masyarakat. Oleh karena nilai suatu barang ditentukan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau rumah tangga, sedangkan jumlah kebutuhannya ditentukan oleh skala kebutuhannya dan juga oleh pendapatannya (Supriana, 2008).

Konsep yang dipakai dalam perhitungan pengeluaran rumah tangga adalah:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada wilayah *domestic region* adalah pengeluaran rumah tangga disuatu region, tidak terkecuali oleh penduduk tau bukan penduduk region tersebut. Jadi, dalam hal ini semua pengeluaran oleh rumah tangga staf kedutaan asing, staf perwakilan daerah, anggota militer dan lain-lain berada di suatu wilayah, serta pengeluaran turis asing adalah pengeluaran rumah tangga dalam wilayah *domestic regional* tersebut.
- b) Pengeluaran konsumsi pemerintah dalam wilayah *domestic* dengan pembelian langsung oleh rumah tangga penduduk diluar *region*, dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga bukan penduduk yang dilakukan oleh wilayah tersebut.



#### **2.1.4 Faktor-faktor Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai berikut (Raharja, 2005):

##### **2.1.4.1 Pendapatan**

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yg diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi, 1997).

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam suatu waktu tertentu yang umum digunakan biasanya dalam satu bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Pendapatan masyarakat ini secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, pendidikan, kehidupan moral dan rasa harga diri atau status seseorang dibandingkan orang lain yang mempunyai golongan pendapatan yang berbeda (Nurhikmah, 2009)

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan, jenis kegiatan yang diikuti sertakan modal atau keterampilan

mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a) Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b) Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c) Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

#### **2.1.4.2 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang

tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987).

#### **2.1.4.3 Beberapa Variabel Lain**

Beberapa variabel lain yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi dalam perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan bertambahnya variabel yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi selain pendapatan nasional, inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar seperti sebagai berikut:

##### **1. Selera**

Di antara orang-orang yang berumur sama dan berpendapatan sama, beberapa orang dari mereka mengkonsumsi lebih banyak dari pada yang lain. Hal ini dikarenakan ada nyaperbedaan sikap dalam penghematan (thrift).

##### **2. Faktor sosial ekonomi**

Faktor sosial ekonomi misalnya: umur, pendidikan, pekerjaan dan keadaan keluarga. Biasanya pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan terus meningkat dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan, dan akhirnya turun pada kelompok tua. Demikian juga dengan pendapatan yang ia sisihkan (tabung) pada kelompok umur tua adalah rendah. Yang berarti bagian pendapatan yang dikonsumsi relatif tinggi pada kelompok muda dan tua, tetapi rendah pada umur pertengahan. Dengan adanya perbedaan proporsi pendapatan untuk konsumsi diantara kelompok umur, maka naiknya umur rata-rata penduduk akan mengubah fungsi konsumsi agregat.

##### **3. Kekayaan**

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, mobil) dan finansial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan

konsumsi, karena menambah pendapatan disposibel. Misalnya bunga deposito yang diterima tiap bulan dan deviden yang diterima setiap tahun menambah pendapatan rumah tangga. Demikian juga rumah, tanah, mobil yang disewakan. Penghasilan-penghasilan tadi disebut penghasilan monipah. Sebagian dari tambahan penghasilan tersebut akan dipakai sebagai konsumsi. Tentunya, hal ini akan meningkatkan konsumsi.

#### 4. Keuntungan / Kerugian Capital

Keuntungan kapital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi. Menurut John J. Arena menemukan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi agregat dan keuntungan kapital karena sebagian saham dipegang oleh orang-orang yang berpendapatan tinggi dan konsumsi mereka tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan jangka pendek dalam harga surat berharga tersebut. Sebaliknya Kul B. Bhatia dan Barry Bosworth menemukan hubungan yang positif antara konsumsi dengan keuntungan kapital.

#### 5. Tingkat harga

Naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan mengubah konsumsi riil. Bila seseorang tidak mengubah konsumsi riilnya walaupun ada kenaikan pendapatan nominal dan tingkat harga secara proposional, maka ia dinamakan bebas dari ilusi uang (money illusion) seperti halnya pendapat ekonomi klasik. Sebaliknya bila mereka mengubah konsumsi riilnya maka dikatakan mengalami "ilusi uang" seperti yang dikemukakan Keynes.

#### 6. Barang tahan lama

Barang tahan lama adalah barang yang dapat dinikmati sampai pada masa yang akan datang (biasanya lebih dari satu tahun). Adanya barang tahan lama ini menyebabkan timbulnya fluktuasi pengeluaran konsumsi. Seseorang yang memiliki banyak barang tahan lama, seperti lemari es, perabotan, mobil, sepeda motor, tidak membelinya lagi dalam waktu dekat. Akibatnya pengeluaran konsumsi untuk jenis barang seperti ini cenderung menurun pada masa (tahun) yang akan datang. Pengeluaran konsumsi untuk jenis barang ini menjadi berfluktuasi sepanjang waktu, sehingga pada periode tersebut pengeluaran konsumsi secara keseluruhan juga berfluktuasi.

#### 7. Kredit

Kredit yang diberikan oleh sektor perbankan sangat erat hubungannya dengan pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Adanya kredit menyebabkan rumah tangga dapat membeli barang pada waktu sekarang dan pembayarannya dilakukan di kemudian hari. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa adanya fasilitas kredit menyebabkan rumah tangga akan melakukan konsumsi yang lebih banyak, karena apa yang mereka beli sekarang harus dibayar dengan penghasilan yang akan datang. Konsumen akan memperhitungkan beberapa hal dalam melakukan pembayaran dengan cara kredit, misalnya tingkat bunga, uang muka dan waktu pelunasannya. Tingkat bunga tidak merupakan faktor dominan dalam memutuskan pembelian dengan cara kredit, sebagaimana faktor-faktor yang lain seperti uang muka dan waktu pelunasan. Kenaikan uang muka akan menurunkan jumlah uang yang harus dibayar secara kredit. Sedangkan semakin panjang waktu pelunasan akan meningkatkan jumlah uang yang harus dibayar dengan kredit. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak adanya kejelasan mengenai pengaruh kredit terhadap pengeluaran konsumsi. (Suparmoko, 1991)

### **2.1.5 Hubungan Antarvariabel**

#### **2.1.5.1 Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi**

Keynes menyatakan bahwa hubungan antara besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi adalah rencana konsumsi untuk berbagai tingkat pendapatan. Dalam kehidupan masyarakat tentu saja terdapat berbagai macam cara dalam melaksanakan konsumsi guna mencukupi kebutuhan hidup. Demikian juga tentang pendapatan yang mereka peroleh tentu saja berbeda-beda meskipun memiliki pekerjaan pokok yang sama. Tetapi apabila ditinjau kondisi dari kehidupan masyarakat yang berpenghasilan rendah dimana pada umumnya mereka mempunyai pola kehidupan yang hampir sama terutama dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi yang hanya terbatas pada pemenuhan pangan, pendidikan anak-anaknya, berobat bila keadaan memaksa dan sedikit sekali untuk memenuhi kebutuhan sandang (Priyanto, 2007).

Pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah, tetapi bertambahnya tidak terlalu besar. Sedangkan saving akan bertambah besar dengan pesatnya. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi,

sedangkan di lain pihak bertambahnya saving tidak begitu cepat. (Reksoprayitno, 2000).

Dari pendapatan tersebut dapat disimpulkan betapa sulit golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya, karena prioritas utama dalam menggunakan uang hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan pangan saja, sedangkan kebutuhan non pangan akan sulit dipenuhi secara layak.

#### **2.1.5.2 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Konsumsi**

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya (Putu, 2014).

Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersamasama menjadi satu. Jadi, yang

termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

## **2.2 Tinjauan Empiris**

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan :

Penelitian yang dilakukan oleh Niken Agustin (2012), dalam penelitian tentang Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak, Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija masih didominasi oleh konsumsi makanan dengan rata-rata konsumsi makanan sebesar Rp.9.621.657.00 per tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija adalah pendapatan, jumlah tanggungan, dan penggunaan kredit. Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besar konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija.

Kedua, Penelitian oleh Fani Esmawati (2005) dalam penelitian tentang Analisis Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Brebes Tahun 2004, Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tingkat pendapatan rumah tangga dan jenis pekerjaan kepala keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga dengan tingkat signifikan 1%. Sedangkan jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga pada taraf signifikan 5%. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan metode survey unit analisisnya adalah rumah tangga dari brebes yang diambil secara *proportional random sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi *double log*.



Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Priyanto (2007), dalam penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga karawan PT. Askes (persero) cabang jamber, Dari hasil perhitungan melalui metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga adalah positif, dengan koefisien regresi untuk pendidikan kepala keluarga sebesar 366134,229, koefisien regresi pendapatan keluarga sebesar 0,296 dan koefisien regresi jumlah anggota keluarga sebesar 172881,4. Hasil regresi serentak dengan menggunakan uji f menyatakan bahwa semua faktor social ekonomi berpengaruh secara nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga, selain itu untuk memperkuat hasil uji statistic dilakukan uji ekonometrik yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolieritas dan heterokedasitas. Konsumsi rumah tangga yang tinggi terjadi pada keluarga dengan pendapatan yang rendah dan jumlah anggota keluarga yang besar oleh karenanya diperlukan upaya peningkatan pendapatan keluarga.

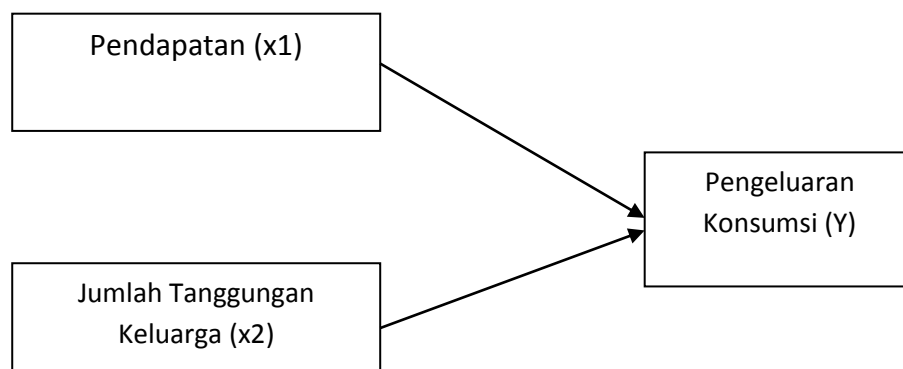
Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2009) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga, kelurahan aek kota batu kab. Labuhan batu utara, hasil hipotesis menunjukkan tingkat pendapatan rumah tangga, mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tabungan keluarga,

mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diduga mempengaruhi pengeluaran konsumsi petani rumput laut di kabupaten jenepono. Sebagai Variabel Terkait (Y) Sedangkan Pendapatan ( $X_1$ ) dan Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas.

Secara sederhana, kerangka pemikiran tersebut yakni pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya harus diuji. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka di rumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

Diduga bahwa pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif (+) terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Serta suatu cara untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu pemilihan metode harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersangkutan.

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan tempat ini karena wilayah tersebut merupakan daerah yang potensial dalam pengembangan budidaya rumput laut.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi (*Universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto dimana jumlah responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014). Adapun jumlah sampel dari penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling Probabilitas atau Random Sampling yang dimana merupakan

teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Ada dua bentuk data yang digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang pengeluaran konsumsi pada rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari sumbernya melainkan data itu diperoleh dan dicatat oleh instansi yang terkait. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian, serta data dari BPS.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Adapun Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara yaitu memberikan pertanyaan langsung dengan bantuan kuesioner terhadap petani rumput laut.
2. Studi pustaka yaitu berdasarkan buku sebagai literature dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis Program Eviews 8. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengolah data dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independence atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat. Kemudian untuk mengestimasi parameter dalam model regresi linear berganda maka digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Untuk melihat pengaruh pendapatan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f ( X_1, X_2 )$$

Dimana Y merupakan variabel *dependent* atau variabel terikat dan  $X_1$  dan  $X_2$  merupakan variabel *independen* atau variabel bebas.

Atau dengan menggunakan bentuk umum model regresi linear berganda pada persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan : Y= Pengeluaran konsumsi rumah tangga

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pendapatan (rupiah)

$X_2$  = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

$\mu$  = *error term*

Kriteria pengujian yang dilakukan terhadap model persamaan tersebut yaitu dengan menggunakan pengujian statistik. Pengujian statistik tersebut meliputi pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 1. Uji t-Statistik

Uji t-statistik merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya konstan atau tetap. Dalam uji t-statistik ini digunakan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ ..... (tidak ada pengaruh)

$H_a : \beta_i \neq 0$ ..... (ada pengaruh)

Dalam hipotesis di atas  $\beta_i$  adalah koefisien variabel *independent* atau variabel bebas ke-i yang berarti jika sama dengan nol berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau dengan kata lain  $H_0$  diterima. Bila pada tingkat kepercayaan atau tingkat signifikansi tertentu nilai t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel *independent* atau variabel bebas yang diuji berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat.

### 2. Uji F-Statistik

Dalam penelitian ini uji f-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari variabel *independent* atau variabel bebas terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat. Menurut Gujarati untuk menguji kebenaran  $H_a$  maka dilakukan uji f dengan rumus berikut:

$$F = \frac{\text{Rata-rata kuadrat regresi}}{\text{Rata-rata standart error}}$$

Atau dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{ESS/Df}{RSS/Df}$$

Keterangan : F : F hitung

ESS : *Standart Error*

RSS : Koefisien Regresi

Df : *Degree of Freedom* (Derajat Kebebasan)

Kriteria untuk menguji  $H_a$  dengan menggunakan rumus uji F yaitu jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada satupun variabel *independent* atau variabel bebas yang memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti minimal ada satu variabel *independent* atau variabel bebas yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat.

### 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel *independent* atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel *dependent* atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* atau variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* atau variabel terikat amat terbatas. Nilai yang



mendekati satu variabel-variabel bebas dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel.

### 3.6 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel *independen* atau variabel bebas dan variabel *dependen* atau variabel terikat. Berikut ini batasan operasional dari variabel-variabel penelitian ini:

1. Rumah tangga petani rumput laut adalah jika seseorang di suatu rumah tangga yang bekerja sebagai pembudi daya rumput laut. Batasan wilayah yang dipakai dalam penelitian ini adalah batasan kota atau kabupaten.
2. Pengeluaran konsumsi (Y) adalah semua pengeluaran antara lain pengeluaran untuk makanan, minuman, pakaian, barang-barang tahan lama dan lain-lain yang dilakukan setiap anggota rumah tangga baik didalam maupun diluar rumah, dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan.
3. Pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ) adalah uang yang diterima dalam suatu rumah tangga dari hasil kerja dalam bentuk gaji, upah bunga, laba, tunjangan, uang pensium dan sebagainya dalam satuan rupiah / bulan.
4. Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_2$ ) adalah jumlah anggota keluarga yang masih mengantungkan kebutuhannya sehari-hari baik itu untuk pangan maupun non pangan. Orang yang ditanggung tersebut meliputi anggota keluarga yang memiliki hubungan darah maupun tidak dan tinggal bersama dalam satu tempat, yang di ukur menggunakan satuan jiwa atau orang.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Jeneponto terletak di ujung barat daya dari Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak diantara 50 23' 12" – 50 42' 35" LS dan antara 1190 29' 12" – 1190 56' 45" BT. Ditinjau dari batas-batasnya jeneponto mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Takalar dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan : Laut Flores
- Sebelah Timur : Kabupaten Bantaeng
- Sebelah Barat : Kabupaten Takalar

Secara administratif, Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut karena memiliki panjang pantai  $\pm$  95 km dengan luas 749.79 km<sup>2</sup>. Dan memiliki 11 wilayah kecamatan dengan luas wilayah 74.979 ha atau 749,79 Km<sup>2</sup>. Namun untuk memudahkan, penelitian ini hanya meneliti 4 kecamatan di Kabupaten Jeneponto yaitu Kecamatan Bangkala, Kecamatan Tarowang, Kecamatan Tamalatea dan Kecamatan Binamu yang merupakan daerah penghasil rumput laut terbesar di antara kecamatan lainnya. Untuk 7 kecamatan lainnya yakni Kecamatan Batang, Kecamatan bangkala barat dan Kecamatan Arungkeke tidak dijadikan lokasi penelitian. Serta Kecamatan Bontoramba, Kecamatan Turatea, Kecamatan Kelara dan Kecamatan Rumbia tidak dijadikan

lokasi penelitian karena keempat wilayah kecamatan ini merupakan wilayah pegunungan/dataran tinggi.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jeneponto.**

No.	Kecamatan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Persentase dari Luas Kabupaten (%)
1	<b>Bangkala</b>	<b>121,82</b>	<b>16,25</b>
2	Bangala Barat	152,96	20,40
3	<b>Tamalatea</b>	<b>57,58</b>	<b>7,68</b>
4	Bontoramba	88,30	11,78
5	<b>Binamu</b>	<b>69,49</b>	<b>9,27</b>
6	Turatea	53,76	7,17
7	Batang	33,04	4,41
8	Arungkeke	29,91	3,99
9	<b>Tarawong</b>	<b>40,68</b>	<b>5,43</b>
10	Kelara	43,95	5,86
11	Rumbia	58,30	7,78
Jeneponto		749,79	100.00

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2015.*

Secara Administrasi, wilayah Kabupaten Jeneponto beribukota di Bontosunggu Terbagi menjadi 11 kecamatan dan 31 desa/kelurahan. Kecamatan Bangkala Barat merupakan kecamatan terluas yaitu 152,69 km<sup>2</sup> atau 20,40 %, sedangkan Kecamatan Arungkeke adalah yang terkecil yakni 29,91 km<sup>2</sup> atau 3,97 % .

Penggunaan lahan di Kabupaten Jeneponto terdiri dari lahan Sawah Tadah Hujan 16.897 ha (22,53%), Tegalan 36.166 ha (48,23%), Ladang 1.158 ha (1,54%), Perkebunan 1.431 ha (1,91%), Tambak/Empang/Kolam 2.745 ha

(3,67%), Hutan Rakyat 6.172 ha (8,23%), Lahan Bukan Pertanian 10.329 ha (13,77%). Sampai dengan akhir tahun 2013 wilayah Kabupaten Jeneponto tidak mengalami pemekaran, yaitu tetap terdiri atas 11 wilayah kecamatan. Selanjutnya dari kesebelas wilayah kecamatan tersebut wilayahnya dibagi lagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil yang disebut desa atau kelurahan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto mencakup 113 desa/kelurahan dengan rincian 82 desa dan 31 kelurahan. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda-beda meskipun perbedaan itu relative kecil, sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan wilayah.

#### **4.2 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu potensi dan penggerak pembangunan suatu daerah. Kualitas sumber daya manusia (penduduk) yang tinggi tentunya akan menjadi salah satu modal utama suatu daerah dalam upaya pengembangan dan pembangunan daerah. Sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan dan akan menjadi masalah dalam suatu daerah. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk dapat meningkatkan persaingan dan menjadi sumber daya yang handal dalam pembangunan daerah.

Penduduk Kabupaten Jeneponto pada tahun 2015 berjumlah 355,599 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Binamu yaitu sebanyak 53.252 jiwa, di susul Kecamatan Bangkala sebanyak 50.650 jiwa dan Kecamatan Tamalatea 40.991 jiwa. Sedangkan

jumlah penduduk terkecil berada pada kecamatan batang sebesar 19.496 jiwa dan kecamatan arungkeke yang berjumlah 18.522 jiwa.

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Kabupaten Jeneponto Dirinci Menurut Kecamatan**  
**Tahun 2013-2015**

No.	Kecamatan	2013 (jiwa)	2014 (jiwa)	2015 (jiwa)
1	Bangkala	51,081	51,399	52,794
2	Bangkala Barat	26,986	27,154	27,891
3	Tamalatea	41,340	41,598	41,452
4	Bontoramba	35,832	36,055	35,932
5	Binamu	53,705	54,040	55,094
6	Turatea	30,653	30,844	31,445
7	Batang	19,662	19,784	19,435
8	Arungkeke	18,880	18,796	18,463
9	Tarowang	22,885	23,028	22,617
10	Kelara	27,089	27,258	27,194
11	Rumbia	23,187	23,331	23,282
	<b>Jeneponto</b>	<b>351,889</b>	<b>353,287</b>	<b>355,599</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2015.*

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jeneponto, jumlah penduduk Kabupaten pada Tahun 2012 adalah sebesar 348.134 jiwa, yang tersebar di 11 Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yakni Kecamatan Binamu dengan penduduk 53.252 jiwa, dan terkecil di kecamatan Arungkeke Dengan penduduk 18.522 jiwa.

**Tabel 4.3**  
**Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013.**

Kelompok Umur (Tahun)	Penduduk			
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Sex ratio
0-4	17.207	16.413	33.617	105
5-9	18.737	17.962	36.699	104
10-14	19.447	18.307	37.574	106
15-19	16.509	16.430	32.939	100
20-24	13.522	14.817	28.339	91
25-29	14.474	16.599	31.073	87
30-34	12.914	14.537	27.451	88
35-39	12.966	13.799	26.765	93
40-44	10.174	11.677	21.851	87
45-49	8.723	10.142	18.856	86
50-54	7.698	8.239	15.973	93
55-59	4.908	5.404	10.312	90
60-64	4.220	5.257	9.477	80
65-69	3.034	3.913	6.947	77
70-74	2.540	3.276	5.816	77
75+	2.830	4.428	7.258	64
<b>Jumlah</b>	<b>169.900</b>	<b>181.200</b>	<b>351.100</b>	<b>94</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang belum produktif yaitu usia 0-9 tahun berjumlah 34.105 jiwa. Dan penduduk yang berumur 65 tahun ke atas berjumlah 11.617 jiwa. Sedangkan penduduk yang berada pada usia produktif atau yang berumur 10-64 tahun berjumlah 135.201 jiwa.

### **4.3 Tingkat Pendidikan dan Kesehatan**

#### **4.3.1 Pendidikan**

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut.

Pada tahun 2013 di Kabupaten Jeneponto memiliki jumlah taman kanak-kanak sebanyak 118 buah. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri sebanyak 286 buah dengan jumlah guru sebanyak 1.789 orang dan murid sebanyak 46.441 orang. Jumlah SLTP Negeri sebanyak 69 buah dengan jumlah guru sebanyak 671 orang dan murid sebanyak 12.908 orang. Jumlah SLTA Negeri 11 buah dengan jumlah guru 250 orang dan murid 5.059 orang.

#### **4.3.2 Kesehatan**

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan bisa di lihat dari 2 aspek kesehatan yaitu sarana kesehatan dan sumber daya manusia. Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2013 terdiri dari 1 rumah sakit, 18 puskesmas, 56 puskesmas pembantu, dan 464 posyandu.

Di samping sarana kesehatan, terdapat sumber daya manusia bidang kesehatan yakni dokter umum sebanyak 33 orang, dokter gigi 12 orang, perawat 221 orang, bidan 91 orang, dan perawat gigi sebanyak 25 orang.

### **4.4 Potensi Sektor Ekonomi Unggulan**

Kabupaten Jeneponto sesuai potensinya yang ditunjang oleh tujuh kecamatan daerah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 95 km, ditetapkan sebagai pusat pengembangan (inkubator) agribisnis perikanan dan rumput laut. Daerah penunjangnya adalah Kabupaten Takalar, Bantaeng, Bulukumba,

Selayar, dan Pangkep. Potensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki Kabupaten Jeneponto terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Sebagai wilayah agraris dengan sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, serta pertanian merupakan sektor paling dominan karena sebagian besar masyarakatnya masih hidup di sektor ini. Bila diamati output yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya alam masing-masing sektor ekonomi, tampak bahwa sektor pertanian masih tetap unggul bila dibandingkan dengan sektor lain, karena sektor ini memberikan kontribusi terbesar (54,45%) terhadap total PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Jeneponto Tahun 2012, disusul sektor jasa-jasa sebesar 17,92%, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya sebesar 7,67%, sektor perdagangan 7,44%, sektor bangunan 4,73%. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor listrik dan air hanya sebesar 0,63%.

Jika diperhatikan komoditas sub sektor perikanan tampak bahwa komoditas perikanan laut lebih dominan dari pada ikan air tawar/tambak, hal ini ditunjang oleh potensi sumber daya kelautan yang ada, karena dari sebelas kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto, tujuh kecamatan diantaranya merupakan daerah pesisir.

Dilihat dari jumlahnya produksi rumput laut di kabupaten jeneponto mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun dalam jumlah yang kecil. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi dalam pengelolaan rumput laut dan karena petani rumput laut belum memiliki modal yang memadai untuk meningkatkan pendapatan. Petani rumput laut di daerah ini, maka kualitas dan kuantitas rumput laut yang dipanen harus ditingkatkan melalui peningkatan produksi. Maka tingkat produksi petani rumput laut dapat dipengaruhi oleh



beberapa faktor antara modal Kerja, hari orang kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan.

## 4.5 Karakteristik Responden

### 4.5.1. Responden Berdasarkan Usia

Pada umumnya usia petani rumput laut akan bersentuhan langsung dengan kemampuan fisik seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang pada waktu tertentu akan mengalami penurunan waktu produktifitas terbaiknya sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan konsumsinya.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Menurut Usia**

<b>Usia Petani Rumput laut</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
20 – 29	8	8,00
30 – 39	25	25,00
40 – 49	43	43,00
50+	24	24,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016.*

Tabel diatas menjelaskan bahwa umumnya kepala rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto, berada pada usia sangat produktif yakni antara usia pekerja 40-49 tahun sebanyak 43 persen. Rumah tangga petani sekitar 8 persen berada pada usia antara 20-29 tahun. Sedangkan sebanyak 25 orang responden berada di usia antara 30-39 tahun dan untuk usia lebih dari 50 tahun keatas sebanyak 24 persen.

Gambaran ini menunjukkan bahwa umumnya petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto berada pada usia produktif. Asumsi yang dapat ditarik dari pemaparan tersebut adalah bahwa jika salah satu indikator pengeluaran

konsumsi adalah faktor usia pekerja maka kemungkinan produksi mereka akan meningkat dan pendapatannya pun meningkat.

#### 4.5.2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat memberikan pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan dijadikan sebagai salah satu faktor yang menentukan produktifitas kerja, sikap serta kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Keatas (SMA). Dapat dilihat melalui Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Menurut Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Punya Ijazah	20	20,00
SD	35	35,00
SMP	21	21,00
SMA/SMK	24	24,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016.*

Deskripsi responden menurut pendidikan yang ditamatkan pada Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa persentase petani rumput laut SD menduduki persentasi terbesar yaitu 35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani rumput laut di kabupataen Jeneponto rendah, karena tidak mempunyai biaya untuk akses lanjut ke tingkat pendidikan tinggi. Mungkin ini juga menjadi salah satu faktor kenapa petani rumput laut lebih banyak memilih

budidaya rumput laut karena tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Kemudian responden yang hanya mengenyam pendidikan SMP dan SMA/SMK masing-masing sebesar 45 persen. Sedangkan petani rumput laut yang tidak mempunyai ijazah atau tidak sekolah sebanyak 20 orang atau 20 persen.

#### 4.5.3 Distribusi Responden Menurut Pendapatan (Perbulan)

Distribusi responden berdasarkan pendapatan petani budidaya rumput laut Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden Menurut Pendapatan Rumah Tangga (Perbulan)**

<b>Pendapatan (perbulan)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.000.000 - 3.000.000	22	22,00
3.100.000 – 6.000.000	72	72,00
6.100.000 – 9.000.000	6	6,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016.*

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi responden berdasarkan pendapatan petani budidaya rumput laut Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani rumput laut antara Rp 3.100.000 – Rp 6.000.000 paling banyak dibandingkan dengan yang lainnya yaitu sebanyak 72 persen, diikuti rumah tangga petani rumput laut yang pendapatannya antara Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 22 petani. Sedangkan rumah tangga petani yang memiliki pendapatan Rp 6.100.000 – Rp 9.000.000 hanya sebanyak 6 persen. Hal ini menggambarkan bahwa petani budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto sebagian besar memiliki pendapatan rumah tangga petani rumput laut hanya berkisar antara Rp 3.100.000 – Rp 6.000.000 dalam sebulan.

#### 4.5.4. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada umumnya besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Karena semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka semakin besar tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan. Untuk melihat profil responden menurut tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga**

<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 - 3	20	20,00
4 – 6	75	75,00
7 - 10	5	5,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016.*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas rumah tangga petani rumput laut sebesar 20 persen memiliki jumlah tanggungan 1-3 orang atau sebanyak 20 orang dari 100 orang responden. Kemudian sebanyak 75 persen rumah tangga memiliki 4-6 orang tanggungan dalam keluarganya. sedangkan sekitar 5 persen yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 7-10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu motivasi atau alasan petani rumput laut memilih bekerja sampingan adalah tanggung jawab terhadap keluarga karena semakin banyak responden mempunyai tanggungan, maka semakin banyak jumlah keluarga yang dibiayai secara ekonomi. Selain yang menjadi tanggungan keluarga merupakan suami dan anak, beberapa di antara jumlah tanggungan keluarga adalah saudaranya.

Ada juga yang tanggungan keluarga rumah tangga petani rumput laut merupakan cucu atau ponakan yang mereka biayai.

#### 4.5.5. Distribusi Responden Menurut Pengeluaran (Perbulan)

Pengeluaran rumah tangga responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Responden Menurut Pengeluaran Konsumsi (perbulan)**

<b>Pengeluaran (perbulan)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.000,000 - 3.000,000	24	24,00
3.100,000 – 6.000,000	73	73,00
6.100,000 – 9.000,000	3	3,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dan wawancara, 2016.*

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut Kabupaten Jeneponto antara Rp 3.100.000 – Rp 6.000.000 paling banyak dibandingkan dengan yang lainnya yaitu sebanyak 73 orang atau 73 persen, diikuti petani budidaya rumput laut yang pengeluarannya antara Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 24 petani. Sedangkan petani budidaya yang memiliki pengeluaran Rp 6.100.000 – Rp 9.000.000 hanya sebanyak 3 persen. Hal ini menggambarkan bahwa petani budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto sebagian besar memiliki pengeluaran konsumsi rumah tangga hanya berkisar antara Rp 3.100.000 – Rp 6.000.000 dalam sebulan.

#### 4.6 Hasil Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani rumput laut Di Kabupaten Jeneponto

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ), terhadap pengeluaran konsumsi ( $Y_1$ ), maka disajikan hasil perhitungan regresi yang diperoleh dengan menggunakan program Eviews 8.0 pada tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Estimasi Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Terhadap Pengeluaran Konsumsi**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t- Statistik	Probabilitas
Pendapatan	0.737508	12.49718	0.0000
Jumlah Tanggungan Keluarga	0.156339	2.716590	0.0078
C	3.724826	4.394743	0.0000
R- Squared = 0.799856    Adjusted R-Squared = 0.795730    n = 100			
F- Statistic = 193.8261    Prob (F-Statistic) = 0.00000			
Ket* Signifikan pada $\alpha = 5\%$			

Sumber: data primer, setelah dianalisis 2016 (lampiran 2)

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linier berganda setiap variabel sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.724 + 0.737 X_1 + 0.156 X_2$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi  $\beta_0 = 3.724826$  maka, apabila pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga konstan maka pengeluaran konsumsi petani budidaya rumput laut sebesar Rp 3.724826

Diketahui bahwa pendapatan ( $X_1$ ) memiliki t-statistik sebesar 12.497, dengan nilai probabilitas 0.000. Sehingga disimpulkan bahwa variabel

pendapatan memiliki koefisien yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut (Y), dimana tingkat probabilitas < taraf signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ).

Variabel jumlah tanggungan ( $X_2$ ) memiliki t-statistik sebesar 2.716 dengan nilai probabilitas 0.078. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut (Y), dimana tingkat probabilitas > taraf signifikansi ( $0.078 < 0.05$ ).

#### **4.6.1 Uji t-Statistik**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di Kabupaten Jeneponto menggunakan taraf keyakinan 95% ( $\alpha=0.05$ ) dengan *degree of freedom* ( $df = n - k = 100 - 3 = 97$ ) didapatkan nilai t-tabel sebesar 1.984984.

Pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai t-statistik sebesar 12.49718, nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari t-tabel ( $12.49718 > 1.984984$ , untuk itu dapat dikatakan bahwa pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Jeneponto. Jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) memiliki nilai t-statistik sebesar 2.716590 angka yang menunjukkan lebih besar dari t-tabel ( $2.716590 > 1.984984$ ) Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa, jumlah tanggungan rumah tangga signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Jeneponto.

#### 4.6.2 Uji F-Statistik

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen didalam model dapat dilakukan dengan Uji F. Pengaruh pendapatan (X1) dan jumlah tanggungan keluarga (X2) terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di kabupaten Jeneponto dengan menggunakan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) didapatkan F-tabel ( $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 100-3 = 97$ ) didapatkan nilai sebesar 2.699393 sedangkan dari regresi pada tabel 4.9 diperoleh F-statistic sebesar 193.826, dapat diketahui bahwa hasil estimasi pada tabel 4.9 F-statistik lebih besar dari F-tabel sebesar ( $193.826 > 2.699393$ ) dan juga nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen yaitu,  $0.000 < 0.05$ . Sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

#### 4.6.3 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Dari hasil regresi pengaruh variabel pendapatan (X1), dan jumlah tanggungan keluarga (X2) terhadap pengeluaran konsumsi (Y) diperoleh R-squared ( $R^2$ ) dari hasil olahan data sebesar 0.799856. Hal tersebut menunjukkan bahwa 79.99% dari variasi perubahan pengeluaran konsumsi (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel independen yaitu pendapatan (X1) dan jumlah tanggungan keluarga (X2). Sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak turut dimasukkan dalam model regresi..



#### **4.7 Analisis dan Implikasi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan**

Berdasarkan hasil estimasi dari analisis data di atas, selanjutnya dilakukan penjabaran implikasi atas Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun hasil analisis dimaksud beserta temuan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

##### **4.7.1 Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto, Dari besarnya nilai koefisien yang diperoleh setelah melakukan regresi dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,737508 yang berarti jika terjadi kenaikan pendapatan ( $X_1$ ) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) sebesar 0,737508 persen. Dengan kata lain, kenaikan pendapatan akan menjadi indikasi untuk bertambahnya jumlah konsumsi. Selanjutnya, dengan melihat tingkat signifikansi dari nilai probabilitasnya pada taraf signifikan 0,05 kurang dari taraf signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori James Dusenberry dalam Reksoprayitno (2000) yang mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi

pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya tabungan. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priyanto (2007) pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Apabila mempunyai pendapatan tinggi maka pendapatan yang diperoleh relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dengan pendapatan keluarga yang tinggi pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan bagi anggota keluarga akan lebih baik. Sedangkan keluarga yang mempunyai pendapatan rendah, mereka akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterimanya untuk kebutuhan konsumsi kebutuhan pokoknya.

#### **4.7.2 Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto, Dari besarnya nilai koefisien yang diperoleh dapat dilihat bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,156339 yang berarti jika bertambahnya jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) sebesar 0,156339 persen. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi petani rumput laut.

Menurut Putu (2014) Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya

anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut..

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adiana (2002) dan Nurhikmah (2009) Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki jumlah anggota banyak, jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar daripada keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, meskipun jumlah pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan berpengaruh terhadap Pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di kabupaten Jeneponto. Artinya, kenaikan pendapatan akan menjadi indikasi untuk bertambahnya jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap terhadap Pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di kabupaten Jeneponto. Artinya, semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka dengan sendirinya pengeluaran konsumsi rumah tangga juga akan meningkat.

#### **5.2 Saran**

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendapatan, maka diperlukan rencana pengeluaran agar tidak boros dalam berkonsumsi sehingga masih ada bagian untuk ditabung. Untuk rumah tangga yang mempunyai pendapatan rendah hendaknya dapat meningkatkan pendapatannya dengan melakukan usaha-usaha yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2. Rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang banyak hendaknya dapat dimanfaatkan untuk membantu meringankan beban keluarga melalui berbagai usaha yang dapat menyerap tenaga kerja seperti industri rumah tangga.
3. Untuk para petani khususnya buruh tani hendaknya juga memiliki pekerjaan sampingan atau usaha lain seperti berwiraswasta atau berdagang sehingga dapat meningkatkan pendapatannya
4. Masyarakat yang berpendidikan rendah hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan agar memiliki keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik.
5. Di sarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan menggunakan variabel yang pengaruhnya tidak signifikan tersebut kedalam model penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Niken. 2012. Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2015
- Badan Pusat Statistik Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). 2015
- Crowford, B. (2002). Seaweed Farming: An Alternative Livelihood Small-Scale Fishers. Working Paper. Coastal Resources Center. University Of Rhode Island.
- Dumairy. 2004. Perekonomian Indonesia, Cetakan Kelima. Penerbit Erlangga
- Emba, Muslimin 2016. "Harga Merosot, Petani Rumput Laut Jeneponto Berhenti Panen". (online) (<http://makassar.tribunnews.com/2016/02/09/harga-merosot-petani-rumput-laut-jeneponto-berhenti-panen>, diakses 28 januari 2016).
- Esmawaty, Fani. 2005. Analisis Konsumsi Rumah Tangga di kabupaten brebes. Fakultas Ekonomika Universitas sebelas maret Surakarta.
- Hamzah, Suharwan. 2011. "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Soppeng". Artikel <http://repository.unhas.ac.id>
- Hamzah, Suharwan. 2011. "Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Soppeng". Artikel <http://repository.unhas.ac.id>
- Hamzah, Suharwan. 2011. "Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Komoditi Unggulan Kabupaten Polewali Mandar". Artikel <http://repository.unhas.ac.id>
- Herlambang, Tedy, Sugiarto, Brastoro, Said Kelana 2001. *Ekonomi Makro Teori, Analisis dan kebijakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iswahyudi, Cakra. 2015. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Kabupaten Jeneponto Dalam Angka 2015.
- M. Suparmoko, 2001, Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah, Edisi Pertama, Yogyakarta, Penerbit :Andi

- Mantra, Ida Bagus. 2003. Demografi Umum . Jakarta : Pustaka Raja
- Ma'ruf, W. F. (2005). Alih Teknologi Industri Rumput Laut Terpadu. Pusat Riset Pengelolaan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Misbach, Lutfhie Moch, 2003, *Pemikiran Strategi Masa Depan Ekonomi Indonesia*. Airlangga Universitas Press, Surabaya.
- Nurhikmah. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kelurahan eak Kota batu kab.labuhan. Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara.
- Putu, Ni Luh Karmini. 2014. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga,Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. Jurnal.
- Supriana , Tavi. 2008, Ekonomi Makro. USU Press.
- Persaulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, 2013. Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02
- Pracoyo, Antyo. 2005. Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia. Grasindo. Jakarta
- Priyanto, Ruri. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan Pt Askes (Persero) Cabang Jember. Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Putu Semaradana, S.Pd. 2016. Konsumsi, Dan Tabungan, Dan Investasi. Jurnal.
- Raharja, Pratama Dan Mandala Manurung. 2005. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis pendapatan Nasional)*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta
- Ridwan, Suci, 2012 Budidaya Dan Jual Beli Rumput Laut (jurnal online) (<http://gracilariagarassikang.blogspot.co.id/>, diakses 28 April 2016).
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2003. Makro Ekonomi. Edisi 14.Jakarta: Erlangga

Soediyono, R. 1995. Ekonomi Makro: Analisa IS-LM dan permintaan Penawaran Agregatif. Yogyakarta.

Soeharto, 2006, Mikro Ekonomi, Penerbit Andi. Yogyakarta

Suhardjo, Drajat. 2007. *Arti Penting Pendidikan Mitgasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Press.

Sukirno, Sadono. 2007. Makro Ekonomi Modern. Jakarta : PT.Raja Grafindo

Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko, 2001. Pokok-Pokok Ekonomika, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Todaro, Michael. 1987. Economic Fora Developing World. Erlangga : Jakarta.

Winardi. 1997. Teori Ekonomi Makro, Cetakan Kedua, Bandung : Tarsito.

Yusuf, Niartiningasih, Rani. 2012. (jurnal) Keberlanjutan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii* (Doty) Doty Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

www. Google.com, *Konsumsi dan Pengeluaran*, Diakses 15 oktober 2016.

www. Google.com. *Beban dan Pendapatan*, Diakses 15 oktober 2016

www. Google.com. *pola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga kaitannya dengan ketahanan pangan rumah tangga*, Diakses 15 oktober 2016



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## REKAPITULASI DATA RESPONDEN

No.	Y Pengeluaran Konsumsi (Rp/bulan)	X1 Pendapatan (Rp/bulan)	X2 Jumlah tanggungan keluarga (per orang)
1	3000000	3000000	4
2	3000000	4000000	5
3	4000000	4500000	4
4	4000000	5000000	5
5	5000000	8000000	4
6	3000000	3000000	3
7	5500000	6000000	5
8	3000000	2500000	4
9	2500000	3000000	3
10	4000000	4000000	6
11	5000000	5000000	5
12	4000000	4000000	5
13	4000000	5000000	4
14	3000000	2500000	2
15	4500000	5000000	4
16	4500000	5000000	5
17	4000000	3000000	4
18	5000000	5000000	5
19	4500000	5000000	6
20	5500000	6000000	6
21	4500000	4000000	4
22	5500000	5000000	3
23	4500000	5000000	4
24	2500000	3000000	2
25	4500000	4000000	4
26	5000000	5000000	6

27	4500000	5000000	4
28	4000000	4000000	7
29	4500000	5000000	4
30	6000000	7000000	6
31	2500000	3000000	4
32	1500000	2000000	2
33	4500000	4000000	4
34	4500000	4000000	5
35	4000000	4000000	4
36	4500000	5000000	5
37	6000000	6000000	4
38	4500000	5000000	5
39	3000000	4000000	5
40	4000000	4000000	5
41	6000000	6000000	6
42	3000000	2000000	4
43	5000000	5000000	4
44	4500000	5000000	4
45	5000000	5000000	4
46	7500000	8000000	4
47	4500000	5000000	5
48	4000000	4000000	5
49	2000000	2500000	4
50	5000000	5000000	6
51	4500000	4000000	4
52	5000000	5000000	5
53	4500000	5000000	7
54	5000000	5000000	5
55	6000000	6000000	6
56	3000000	2500000	2
57	4500000	5000000	3
58	5000000	6000000	6
59	2000000	3000000	2

60	6000000	7000000	4
61	4000000	5000000	7
62	5000000	6000000	6
63	3000000	3000000	4
64	5000000	5000000	5
65	4500000	4000000	4
66	1500000	2000000	2
67	5000000	7000000	4
68	3000000	2000000	2
69	5000000	5000000	7
70	3500000	4000000	4
71	3000000	3000000	4
72	6000000	6000000	4
73	4000000	5000000	5
74	4000000	4000000	6
75	2500000	3000000	3
76	4000000	4000000	4
77	4000000	5000000	4
78	3000000	3000000	2
79	3000000	4000000	3
80	4000000	5000000	5
81	3000000	3000000	4
82	5500000	6000000	6
83	4500000	5000000	4
84	2000000	2000000	2
85	5500000	5000000	5
86	6000000	6000000	5
87	5000000	4000000	7
88	6000000	6000000	4
89	6000000	8000000	4
90	5000000	6000000	5
91	5500000	5000000	4
92	4000000	4000000	4

93	3000000	3000000	5
94	5000000	7000000	4
95	2000000	2000000	2
96	4000000	4000000	4
97	5000000	6000000	5
98	4500000	5500000	4
99	5000000	6500000	5
100	3500000	4500000	5

## LAMPIRAN 2

### Hasil Logaritma Natural kuesioner

Y	X1	X2
14.9141	14.9141	1.3863
14.9141	15.2018	1.6094
15.2018	15.3196	1.3863
15.2018	15.4249	1.6094
15.7614	15.8950	2.0794
14.9141	14.9141	1.0986
15.5203	15.4249	1.6094
14.9141	14.7318	1.3863
14.7318	14.9141	1.0986
15.2018	15.2018	1.7918
15.4249	15.4249	1.6094
15.2018	15.2018	1.6094
15.2018	15.4249	1.3863
14.9141	14.7318	0.6931
15.3196	15.2018	1.3863
15.3196	15.4249	1.6094
15.2018	14.9141	1.3863
15.4249	15.4249	1.6094
15.3196	15.4249	1.7918
15.5203	15.6073	1.7918
15.3196	15.2018	1.3863
15.5203	15.4249	1.0986
15.3196	15.4249	1.3863
14.7318	14.9141	0.6931
15.3196	15.2018	1.3863
15.4249	15.4249	1.7918
15.3196	15.4249	1.3863
15.2018	15.2018	1.9459
15.3196	15.4249	1.3863
15.6073	15.7614	1.7918
14.7318	14.9141	1.3863
14.2210	14.5087	0.6931
15.3196	15.2018	1.3863
15.3196	15.2018	1.6094
15.2018	15.2018	1.3863
15.3196	15.4249	1.6094
15.6073	15.6073	1.7918
15.3196	15.4249	1.6094
14.9141	15.2018	1.6094
15.2018	15.2018	1.6094
15.6073	15.6073	1.7918

14.9141	14.5087	1.3863
15.4249	15.4249	1.3863
15.3196	15.4249	1.3863
15.4249	15.4249	1.3863
15.8304	15.8950	1.3863
15.3196	15.4249	1.6094
15.2018	15.2018	1.6094
14.5087	14.7318	1.0986
15.4249	15.4249	1.7918
15.3196	15.2018	1.3863
15.4249	15.4249	1.6094
15.3196	15.4249	1.9459
15.4249	15.4249	1.6094
15.6073	15.6073	1.7918
14.9141	14.7318	0.6931
15.3196	15.4249	1.0986
15.4249	15.6073	1.7918
14.5087	14.9141	0.6931
15.6073	15.7614	1.3863
15.2018	15.4249	1.9459
15.4249	15.6073	1.7918
14.9141	14.9141	0.6931
15.4249	15.4249	1.6094
15.3196	15.4249	1.3863
14.2210	14.5087	0.6931
15.4249	15.7614	1.3863
14.9141	14.5087	0.6931
15.4249	15.4249	1.9459
15.4249	15.4249	1.6094
14.9141	14.9141	1.3863
15.0683	15.2018	1.3863
15.2018	15.4249	1.6094
15.2018	15.2018	1.7918
14.7318	14.9141	1.0986
15.2018	15.2018	1.3863
15.2018	15.4249	1.3863
14.9141	14.9141	0.6931
14.9141	15.2018	1.0986
15.2018	15.4249	1.6094
14.9141	14.9141	1.3863
15.5203	15.6073	1.7918
15.3196	15.4249	1.3863
14.5087	14.5087	0.6931
15.5203	15.4249	1.6094
15.6073	15.6073	1.6094
15.4249	15.2018	1.9459

15.6073	15.6073	1.3863
15.2018	15.4249	1.3863
15.4249	15.6073	1.6094
15.5203	15.4249	1.3863
15.2018	15.2018	1.3863
14.9141	14.9141	1.6094
14.5087	14.5087	0.6931
15.2018	15.2018	1.6094
15.4249	15.6073	1.3863
15.4249	15.8950	1.6094
15.3196	15.5203	1.3863
15.4249	15.6873	1.6094
15.0683	15.3196	1.6094



**LAMPIRAN 3****HASIL EIEWS**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/22/17 Time: 11:19  
 Sample: 1 100  
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.737508	0.060107	12.49718	0.0000
X2	0.156339	0.057550	2.716590	0.0078
C	3.724826	0.847564	4.394743	0.0000
R-squared	0.799856	Mean dependent var	15.21516	
Adjusted R-squared	0.793730	S.D. dependent var	0.312689	
S.E. of regression	0.141324	Akaike info criterion	-1.026620	
Sum squared resid	1.937318	Schwarz criterion	-0.922413	
Log likelihood	55.29944	Hannan-Quinn criter.	-0.984446	
F-statistic	193.8261	Durbin-Watson stat	1.612451	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN 4

**KUESIONER PENELITIAN****ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH  
TANGGA PETANI RUMPUT LAUT KABUPATEN  
JENEPONTO*****Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin  
Makassar, Sulawesi Selatan***

No. Responden :

Tgl Wawancara :

Pewawancara :

Lokasi :

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Alamat / Tempat Tinggal :
3. No. Telepon / HP :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin : a. laki-laki      b. Perempuan
6. Status Perkawinan :
  - a. Menikah      b. Belum menikah      c. Duda/Janda
7. Jumlah anak: ..... orang
8. Jumlah Tanggungan : ..... orang
9. Pendidikan yang ditamatkan/ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki :
  - a. Tidak Punya Ijazah      d. SMP      e. Diploma I/II/III
  - b. SD      d. SMA
10. Apakah status usaha/pekerjaan anda miliki sekarang?
  - a. Bekerja sendirib. Bekerja dengan orang lain
  - c. lainnya, sebutkan.....

Jawab: Rp.....

12. Berapa Pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam sehari/ seminggu/ sebulan?

Jawab: Rp..... /

13. Berapa lama waktu dalam sekali panen?

Jawab:.....

14. Berapakah hasil dari pertanian rumput laut per sekali panen yang anda dapatkan?

Jawab:..... kg

15. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara bekerja sebagai petani rumput laut?

Jawab: .....

16. Berapa Pendapatan yang anda peroleh dalam sebulan/ satu kali panen rumput laut?

Jawab: Rp.....

17. Apakah anda mempunyai pekerjaan selain bertani rumput laut?

a. Ya, sebutkan.....

b. tidak

18. Apakah Bapak/Ibu/Saudara menggunakan kredit bank?

a. ya

b. tidak

19. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pelatihan/ penyuluhan terkait dalam hal peningkatan produksi rumput laut?

a. ya

b. tidak

20. Apakah harapan anda terhadap pemerintah tentang peningkatan kesejahteraan petani, khususnya petani rumput laut?

Jawab:.....

**\_TERIMA KASIH\_**

## LAMPIRAN 5

### BIODATA

#### Identitas Diri



Nama : Muhammad Edwin Fausi Yuritto

Tempat/Tanggal lahir : Jenepono, 31 Maret 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

#### Riwayat Pendidikan

##### ❖ Pendidikan Formal :

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. SD. Inpres Tamanroya                                  | Tahun 2000-2006 |
| 2. SMP. Pesantren Immim Putra                            | Tahun 2006-2009 |
| 3. SMA. Pesantren Immim Putra                            | Tahun 2009-2012 |
| 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis<br>Universitas Hasanuddin | Tahun 2012-2017 |

##### ❖ Pendidikan Non-Formal

1. *Basic Study Skill* (BSS) Universitas Hasanuddin
2. Latihan Kepemimpinan Tingkat I Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Makassar, 21 Januari 2017

**Muhammad Edwin Fausi Y**